

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS III SDN GUGUS MATAHARI
KECAMATAN NATAR**

(Skripsi)

Oleh

DINA NASHA SEKAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS III SDN GUGUS MATAHARI KECAMATAN NATAR

Oleh

DINA NASHA SEKAR

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD sebanyak 93 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* dengan jumlah 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan validitas $r_{hitung} > 0,396$ dengan reliabilitas sebesar 0,975. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,725 dengan kategori “kuat”.

Kata kunci: bimbingan orang tua, hasil belajar, sekolah dasar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENT'S GUIDANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON LEARNING OUTCOMES OF 3TH GRADE STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL MATAHARI CLUSTER NATAR DISTRIK

By

DINA NASHA SEKAR

The problem in this study is that the learning outcomes of students are still low. This study aims to determine whether there is influence of parental guidance on learning outcomes. This type of research is quantitative using ex-post facto research methods. The population of this research is the third grade elementary school students as many as 93 people. The sampling technique used is probability sampling namely propornionate stratified random sampling with a total of 50 respondents. The data collection technique used a questionnaire, with a validity of rcount > 0.396 with a reliability of 0.975. Data analysis used simple linear regression. The results showed that there was an influence of parental guidance on the learning outcomes of third grade elementary school students, indicated by a correlation coefficient of 0.725 in the "strong" category.

Key words: elementary school, learning outcomes, parent's guidance.

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
KELAS III SDN GUGUS MATAHARI
KECAMATAN NATAR**

Oleh

DINA NASHA SEKAR

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA
PADA MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS III
SD NEGERI GUGUS MATAHARI
KECAMATAN NATAR**

Nama Mahasiswa : *Dina Nasha Sekar*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053061

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

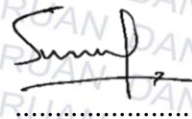
Ketua

: **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



Sekretaris

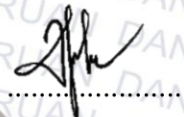
: **Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Februari 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Nasha Sekar
NPM : 1713053061
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III SDN Gugus Matahari Kecamatan Natar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Februari 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Dina Nasha Sekar
NPM 1713053061

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dina Nasha Sekar, dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 20 Juni 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Marsyaf Samsuri dan Ibu Ernalia.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Hajimena Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2014.
3. SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTTO

"Untuk mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak"

(Mohammad Natsir)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Dzat Yang Maha Sempurna.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya tulis ini sebagai rasa syukur kepada Allah dan sebagai tanda cinta, kasih sayang serta terima kasihku kepada

Ayahanda tercinta Marsyaf, SE., M.Ak. dan Ibunda tercinta Ernalia, S.TP.

yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan selalu mendoakan setiap waktu sehingga memudahkan setiap langkahku untuk mencapai keberhasilan sampai saat ini.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”.

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Kelas III SDN Gugus Matahari Kecamatan Natar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi ini.
5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Pendidik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas III.
12. Peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus Helda, Wanda, Rachel, Nabilla, Vemi, Amirah, Pratiwi dan Meisy yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
14. Tim sukses yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 Februari 2022
Peneliti



Dina Nasha Sekar
NPM 1713053061

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Hasil Belajar Tematik	10
2. Bimbingan Orang Tua.....	19
3. Pandemi Covid-19	24
4. Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. <i>Setting</i> Penelitian	34
1. Subjek Penelitian	34
2. Tempat Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	35
D. Variabel Penelitian.....	38

1. Variabel Terikat	38
2. Variabel Bebas	38
E. Definisi Konseptual	38
3. Hasil Belajar Tematik	38
4. Bimbingan Orang Tua.....	38
F. Definisi Operasional	38
1. Hasil Belajar Tematik	38
2. Bimbingan Orang Tua.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Kuisisioner (Angket)	39
2. Dokumentasi	39
3. Observasi.....	40
H. Instrumen Penelitian	40
1. Kisi-kisi Instrumen.....	40
2. Uji Coba Instrumen.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Uji Prasyarat Analisis Data	46
3. Uji Hipotesis	47
4. Rumusan Hipotesis	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Persiapan Penelitian	49
2. Pelaksanaan Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	49
1. Data Variabel Y	50
2. Data Variabel X	52
C. Hasil Analisis Data	53
1. Hasil Uji Normalitas	53
2. Hasil Uji Linearitas	54
3. Tabel Silang (<i>crosstabulation</i>).....	54
4. Hasil Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mid Semester Ganjil	3
2. Mata Pencapaian Orang Tua.....	4
3. Persentase Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik.....	5
4. Lokasi SD Negeri Gugus Matahari	34
5. Jumlah Populasi Penelitian	35
6. Sampel Penelitian.....	37
7. Kisi-kisi Instrumen.....	40
8. Skor Alternatif Jawaban Bimbingan Orang Tua	41
9. Rubrik Skor Alternatif Jawaban Angket Bimbingan Orang Tua.....	41
10. Hasil Uji Validitas Bimbingan Orang Tua.....	43
11. Jumlah Butir Soal Valid per-Indikator	44
12. Pedoman Interpretasi Koefisien	45
13. Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orang Tua	45
14. Perhitungan Kategori	46
15. Data Deskripsi Statistik Penelitian.....	50
16. Distribusi Frekuensi Variabel Y	50
17. Distribusi Kategori Hasil Belajar Tematik.....	51
18. Distribusi Frekuensi Variabel X	52
19. Distribusi Kategori Bimbingan Orang Tua	53
20. Hasil Uji Normalitas	53
21. Hasil Uji Linearitas	54
22. <i>Crosstabulation</i> Variabel X dan Y.....	54
23. Anova Regresi Linier Sederhana	55
24. Regresi Linier Sederhana	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Histogram Variabel X	51
3. Histogram Variabel X	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	69
2. Surat Izin Uji Instrumen.....	71
3. Surat Izin Penelitian	72
4. Angket Instrumen Uji Coba Penelitian	74
5. Angket Instrumen Penelitian.....	78
6. Uji Validitas	82
7. Uji Reliabilitas	86
8. Data Hasil Instrumen Perhatian Orang Tua	90
9. Data Hasil Belajar	95
10. Analisis Data	97
11. Uji Normalitas.....	99
12. Uji Linearitas.....	101
13. Uji Hipotesis	103
14. Tabel Nilai R <i>Product Moment</i>	105
15. Tabel Distribusi F.....	106
16. Dokumentasi	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran diartikan sebagai suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu. Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang diberikan nantinya harus disesuaikan dengan pemikiran karakteristik peserta didik agar dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Daryanto, 2014: 3). Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pelaksanaan pembelajaran. Salah satu upaya yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan keterpaduan pembelajaran di sekolah dasar adalah dengan melaksanakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik memiliki tujuan menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran

yang dimaksud adalah: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes dan Seni Budaya dan Prakarya. (Permendikbud, 2014: 3).

Hasil belajar tematik yang baik dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu, yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis. Misalnya kesehatan, kecerdasan peserta didik, motivasi, konsentrasi, minat, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, dan lain sebagainya. (Ahmad Susanto, 2015: 12-13)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Faktor keluarga yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. (Slameto, 2010: 3).

Pada masa pandemi ini orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak belajar di rumah, dikarenakan pada bulan maret tahun 2020 terdapat penyebaran virus corona (covid-19) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini. Hal serupa juga terjadi di negara kita, yakni Indonesia. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah *online* (Tsania dan Hetty , 2020: 49). Sekolah *online* diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Di mana pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola

pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*. Sekolah *online* ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Tugas orang tua saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses pembelajaran yang diubah menjadi *online* artinya belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Memang dari berbagai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, terdapat panduan normatif tentang tugas untuk kepala sekolah, pendidik, orang tua dan peserta didik. Kepada orang tua diminta untuk memastikan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas atau pendidik, membantu peserta didik menerapkan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Kepada para peserta didik diminta mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah oleh pendidik melalui media yang telah disepakati. Kemudian melakukan diskusi dengan pendidik melalui media *online* jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh data hasil belajar tematik peserta didik yang telah dilaksanakan pada saat mid semester ganjil, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Ganjil kelas III SD Negeri Gugus Matahari

No	Sekolah	Kelas	Nilai KKM	Jumlah Peserta Didik		Σ
				Di atas KKM	Di bawah KKM	
1	SD Negeri Sidosari	III A	70	16	20	36
		III B	70	15	18	33
2	SD Negeri 2 Sidosari	III	70	10	14	24
Jumlah Peserta didik				41	52	93
Persentase				44%	56%	100%

Sumber: Guru Kelas III SD Negeri Gugus Matahari Natar Lampung Selatan

Berdasarkan data nilai mid semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 55% peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari nilai rata-ratanya masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Sedangkan, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebanyak 45% peserta didik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar masih rendah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pendidik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari latar belakang ekonomi orang tua peserta didik SD Negeri Gugus Matahari mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas mata pencaharian atau pekerjaan orang tua peserta didik adalah sebagai buruh dan petani. Sebagai buruh dan petani tentu penghasilan yang dihasilkan tidaklah mencukupi untuk kebutuhan keluarga keseluruhan, Kebutuhan yang dikejar adalah kebutuhan sehari-hari seperti makan saja. Hal tersebut menyebabkan mereka harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya waktu orang tua untuk bersama dengan anak-anaknya, sehingga waktu untuk orang tua mengawasi atau memperhatikan anak-anaknya sangatlah terbatas. Ketika pagi hari mereka harus sudah berangkat bekerja dan pulang di waktu sore hari dengan kondisi fisik yang lelah. Ketika dalam keadaan lelah orang tua cenderung tidak sempat untuk memberi perhatian kepada anaknya tentang bagaimana kondisi belajar anak tersebut.

Tabel 2. Mata pencaharian orang tua peserta didik

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	35	38%
2	Buruh	28	30%
3	Wiraswasta	16	17%
4	PNS	14	15%
	Jumlah	93	100%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar

Tabel 3. Persentase Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik

No	Tingkat pendidikan orang tua	Jumlah	Persentase
1	SD	48	52%
2	SMP	16	17%
3	SMA	15	16%
4	Perguruan Tinggi (S1,S2,S3)	14	15%
	Jumlah	93	100%

Sumber : Tata Usaha SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar tematik peserta didik pada masa pandemi covid-19 rendah, diantaranya: (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa disebabkan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan petani sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bekerja membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, (2) rendahnya tingkat pendidikan orang tua menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, (3) kurangnya orang tua memenuhi kebutuhan/fasilitas belajar anak di rumah disebabkan ekonomi yang tergolong rendah.

Berdasarkan data tersebut diketahui faktor yang menyebabkan hasil belajar tematik peserta didik pada masa pandemi covid-19 masih rendah adalah bimbingan orang tua yang kurang terhadap anaknya di rumah. Peneliti memilih kelas III sebagai objek penelitian karena di kelas III peserta didik memiliki emosi yang labil dan juga orang tua beranggapan bahwa kelas III sudah tidak membutuhkan bimbingan orang tua lagi oleh karena itu banyak peserta didik kelas III yang bermasalah dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka peneliti menentukan judul “Pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar tahun pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Hasil belajar tematik peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar sebanyak 55% berada di bawah KKM.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa disebabkan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan petani sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bekerja membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
3. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.
4. Kurangnya orang tua memenuhi kebutuhan/fasilitas belajar anak di rumah karena ekonomi yang tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan di kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar tahun pelajaran 2021/2022.
2. Variabel bebas yang diteliti yaitu bimbingan orang tua (X).
3. Variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik (Y).
4. Sasarannya adalah pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar tahun pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar tahun pelajaran 2021/2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk : “Menganalisis ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar tahun pelajaran 2021/2022”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis adalah untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran tematik jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pembandingan, pertimbangan, pengembangan, dan kajian pustaka pada penelitian dalam bidang yang sama untuk masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi kepada orang tua mengenai hal yang berkaitan dengan bimbingan belajar orang tua pada masa pandemi covid-19.
- 2) Memberi masukan bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh bimbingan belajar orang tua, sehingga para orang tua dapat mengoptimalkan proses bimbingan belajar mereka terhadap anak, untuk menunjang prestasi belajar anak.

b. Bagi Peserta Didik

Memberi penjelasan tentang pengaruh bimbingan belajar orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik mampu membentuk

motivasi belajar pada dirinya dan membiasakan belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Pendidik

- 1) Memberi pengetahuan bagi pendidik mengenai pengaruh bimbingan belajar orang tua pada masa pandemi covid-19 dan memberikan gambaran seberapa besar peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik khususnya pada masa pandemi covid-19 ini, sehingga antara orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik.
- 2) Memberikan masukan pada pendidik agar dapat mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tematik di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-post facto*.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 93 pesera didik.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah bimbingan orang tua dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar Tematik

a. Teori Belajar dan Pembelajaran

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

(1) Teori Belajar Behaviorisme

Menurut B.F Skinner, teori belajar behaviorisme adalah hubungan antara stimulus dengan respon yang ditunjukkan individu atau subyek terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Teori behaviorisme ini merujuk kepada perubahan perilaku. Perubahan perilaku seorang anak diperlukan kolaborasi bukan hanya antara guru dan murid tetapi juga perlunya kerjasama antara guru, murid dan juga orang tua (Desmita, 2011: 44-45).

(2) Teori Belajar Kognitif

Menurut Gagne, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. Menurut piaget bahwa perkembangan kognitif individu melalui 4 tahap yaitu: (a) *periode sensory motor* (usia 0-2 tahun), (b) *periode pre operasional* (usia 2-7 tahun), (c) *periode*

operational concrete (usia 7-11 tahun), (d) *periode operational formal* (usia 11 tahun sampai dewasa) (Vera Heryanti, 2014: 22).

(3) Teori Belajar Konstruktif

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Piaget dengan nama *individual cognitive constructivist theory* dan Vygotsky dalam teorinya yang disebut *socialcultural constructivist theory* (Yaumi & Hum, 2014: 41). Paham konstruktivistik pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif tempat terjadinya proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru.

(4) Teori Belajar Humanism

Arthur Combs bersama dengan Donald Syngg (1904 – 1967) menjelaskan tentang Meaning. Belajar dikatakan berhasil jika ada kebermaknaan yang dicapai peserta didik baik materi maupun bermakna bagi kehidupannya sendiri. Pendidik bukan memberikan materi yang tidak disenangi dan tidak sesuai dengan kehidupan peserta didik. Sehingga pendidik memahami tingkah laku dengan mengkonstruksi dunia peserta didik itu, jadi ada perubahan tingkah laku maka pendidik bisa membuat keyakinan positif peserta didik. Combs menyatakan pendidik sering keliru dalam pembelajaran, pendidik sukses mengajar jika sudah menyampaikan materi kepada siswa secara sistematis. Tapi tidak menyatu pada materi pelajaran dengan perilaku peserta didik. Belajar berarti bagi kepribadiannya dan siswa bisa menganalisa permasalahan kehidupannya. Combs menjelaskan gambaran dari diri peserta didik berupa lingkaran kecil dan dunia berupa lingkaran besar. (Mona & Nevi, 2019: 266).

Teori pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Hal ini dikarenakan hubungan antara stimulus dengan respon yang ditunjukkan individu atau subyek terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku seorang anak diperlukan kolaborasi bukan hanya antara guru dan murid tetapi juga perlunya kerjasama antara guru, murid dan juga orang tua.

b. Pengertian Belajar

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut. Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar menurut Pujiriyanto (2012: 4) yaitu suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan.

Sependapat dengan pendapat di atas menurut Khuluqo (2017: 1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Maswan dan Khoirul (2011: 218) belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak

memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2011: 1) belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

c. Pengertian Hasil Belajar

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi hasil belajar sebagai berikut. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (2012: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu,

Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Menurut Purwanto (2010: 42) hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses

pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah capaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Samino dan Saring Marsudi (2012: 64) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi Faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik, kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi panca indera (terutama penglihatan, 10 pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/intelegensi, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional.
- 2) Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial terdiri atas 3 lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan). Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, mas media baik cetak maupun elektronik, cuaca/ iklim, dan lain-lain”.

Senada dengan Samino dan Saring Marsudi, Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

“faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Faktor keluarga yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. (Slameto, 2010: 3).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) dan faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal). Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua yang merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak.

e. Kategori Hasil Belajar

Kategori hasil belajar menurut Zakiah Darajat (2008: 197) meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Sementara Bloom dalam Nana Sudjana (2017: 22) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini kategori hasil belajar yang digunakan yaitu ranah kognitif berupa hasil belajar yang diambil dari nilai mid semester ganjil.

f. Pengertian Pembelajaran Tematik

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi pembelajaran tematik sebagai berikut. Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Munasik (2014: 107) pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Menurut Nazar (2019: 73) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan peserta didik pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan peserta didik secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Kadir dan Hanun (2014: 18) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.

Menurut Majid (2014: 87) pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Trianto (2011: 147) Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

g. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4)

menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari Trianto (2012: 91) mengatakan bahwa Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Karakteristik kurikulum 2013 juga terdapat pada Permendikbud No 36 tahun 2018 isinya yaitu:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu : (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik, (2) berpusat pada peserta didik, (3) pemisahan antar mata pelajaran

tidak begitu jelas, (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan, (5) bersifat pragmatis, (6) fleksibel, (7) mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik.

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut Munirwan Umar (2015: 20) orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Menurut Apriastuti (2013: 3) orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya. Terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mendukung, melahirkan dan menyusui secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam.

Sedangkan menurut Mawarsih (2013: 5) orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan, perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan orang tua adalah ayah dan ibu atau wali dari seorang anak yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan biologis maupun psikologis anak.

b. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua dijelaskan oleh Saliyo dan Farida (2015: 69) bahwa:

“Orang tua yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrati bertugas mendidik dan membimbing anak, sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dari situlah orang tua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Novita dan Agustina (2018: 7) menjelaskan bimbingan orang tua adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam pemberian asuhan

dan bimbingan bagi anaknya yang berupa tuntunan atau arahan secara berkesinambungan untuk mengarahkan anaknya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Febrini (2011: 11) juga mendiskripsikan bimbingan orang tua sebagai suatu proses layanan yang diberikan orang tua kepada anak guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan dan rencana yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Sedangkan menurut Uminingsih (2016: 55) bimbingan orang tua berarti melepaskan anak dari rasa takut dan cemas apabila tidak dapat mencapai apa yang diusahakan, juga mendorong anak, sehingga anak merasa ia tetap dicintai dan dihargai orang tua walaupun dalam belajar tidak mendapatkan nilai yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan, perhatian dan motivasi oleh orang tua kepada anak, agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

c. Tujuan Bimbingan Orang Tua

Tujuan bimbingan orang tua dikemukakan oleh Gunarsa (2012: 14) bahwa tujuan bimbingan orang tua adalah memberi bantuan kepada anak agar mencapai : (1) kebahagiaan hidup, (2) kehidupan yang efektif dan produktif, (3) kesanggupan hidup bersama dengan orang lain (beradaptasi), (4) keserasian antara cita-cita anak dan kemampuan yang dimilikinya

Tujuan bimbingan orang tua juga dikemukakan oleh Hamalik (2012: 195-196) yaitu sebagai berikut.

- 1) Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang objektif agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan

- 2) Membantu anak untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan
- 3) Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapat kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan bimbingan orang tua yaitu membantu anak hidup bersosialisasi dengan masyarakat, memberikan anak pendidikan sesuai minat dan bakatnya serta mengajari anak cara menyelesaikan segala permasalahan dalam hidupnya.

d. Bentuk Bimbingan Orang Tua

Pemaparan bentuk bimbingan orang tua terhadap peserta didik menurut Purnama (2013: 14) adalah:

“Partisipasi masyarakat atau orang tua dalam pendidikan anaknya dapat berupa (1) perhatian akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, (2) mengatur waktu belajar, (3) menyediakan alat belajar, (4) memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, (5) tahu kemajuan belajar, (6) anaknya dan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan sebagainya. Partisipasi masyarakat tersebut dapat meningkatkan hasil belajar anak, sehingga hubungan harmonis antara anak dengan orang tua tetap harmonis disertai bimbingan dan hukuman yang dapat menyukkseskan belajar anak”.

Sependapat dengan Purnama, menurut Fatimah (2010: 147) bentuk bimbingan orang tua yaitu:

- 1) Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk mrnghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diiingkan oleh orang tuanya.

- 2) Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- 4) Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.

Sedangkan menurut Antonio (2013: 20-31) bentuk-bentuk bimbingan orang tua yaitu sebagai berikut.

- 1) Bimbingan dalam memberikan motivasi belajar
Semakin seringnya motivasi belajar yang diberikan kepada anak, maka kemauan belajar anak akan semakin besar pula, begitu pula sebaliknya semakin jarang orang tua memberikan dorongan belajar anak, akan semakin lemah pula semangat anak.
- 2) Bimbingan pengaturan waktu
Kegiatan belajar hendaknya diatur bersama, bermusyawarah antara orang tua dengan anak. Berbagai pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan anak dijadikan landasan bagi pembuatan jadwal kegiatan harian. Orang tua sebaiknya mengetahui semua kegiatan anaknya, kemudian mencari alternatif yang paling memungkinkan untuk dapat diterima oleh anak dengan baik.
- 3) Bimbingan Disiplin Belajar
Bimbingan pengaturan waktu untuk menentukan antara waktu bekerja dan bermain serta waktu belajar. Supaya anak-anak dapat melaksanakan jadwal kegiatan yang telah dibuat bersama (anak dan orang tua) secara rutin orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya, karena dengan mengawasi penggunaan waktu anaknya dirumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur sebaik-baiknya, sehingga orang tua perlu memberikan bimbingan disiplin pada anak-anaknya khususnya dalam hal belajar.
- 4) Penyediaan alat, sarana dan prasarana untuk belajar
Prasarana belajar adalah tempat tertentu dimana anak-anak dapat belajar dengan tenang (biasa terbentuk sebuah kamar belajar), sedangkan yang dimaksud dengan sarana adalah bahan dan alat-alat yang dipergunakan dalam belajar, seperti buku-buku pelajaran, praktikum dan sebagainya.

5) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Usaha untuk mengatasi kesulitan anak ini adalah berarti berusaha untuk menolong mengatasi kesulitan proses belajarnya. Adapun usaha orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar anak tersebut.

Sependapat dengan Antonio, bentuk-bentuk bimbingan orang tua menurut Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 88) yaitu sebagai berikut..

- 1) Mengarahkan cara belajar yang baik
Orang tua yang sering memperlihatkan cara belajar yang baik kepada anak-anaknya akan dijadikan oleh anak sebagai model dalam cara belajarnya pula. Cara belajar disesuaikan dengan karakter masing-masing individu. Antara satu individu dengan individu yang lain memiliki cara belajar efektif yang berbeda-beda. Untuk itu setiap orang tua harus mengarahkan anaknya pada cara belajar yang baik sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.
- 2) Menentukan waktu belajar
Waktu belajar sangat penting untuk ditentukan agar peserta didik dapat belajar secara teratur di rumah. Waktu belajar yang tidak ditentukan, anak-anak akan sering lupa mengerjakan pekerjaan sekolahnya. Penentuan jam-jam belajar juga harus diikuti pengawasan. Pada jam-jam yang sudah ditetapkan itu orang tua harus melihat kalau anak-anak sudah berada di tempat belajarnya atau belum.
- 3) Membantu mengatasi kesulitan belajar
Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar harus dicari tahu penyebab kesulitan belajarnya sehingga orang tua dapat melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Dalam rangka membantu kesulitan belajar anak, maka orang tua juga disarankan untuk: (1) mengubah sikapnya dalam menghadapi anak yaitu harus bijaksana dan jangan otoriter, (2) mengubah sikapnya dalam menghadapi masalah anaknya, dan (3) orang tua dengan persetujuan anak dapat memindahkan tempat belajar yang lebih aman dan tenang.
- 4) Menyediakan fasilitas belajar
Fasilitas dan sarana penunjang belajar mutlak diperlukan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas dan sarana tersebut meliputi tempat belajar, buku, dan alat-alat belajar. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.
- 5) Memberikan motivasi belajar
Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat

menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

- 6) **Membentuk Kebiasaan Belajar**
Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bentuk bimbingan orang tua yang diberikan kepada anaknya yaitu (1) mengarahkan cara belajar yang baik, (2) menentukan waktu belajar, (3) membantu mengatasi kesulitan belajar, (4) menyediakan fasilitas belajar, (5) memberikan motivasi belajar, (6) membentuk kebiasaan belajar. Pada penelitian ini peneliti mengadopsi indikator bimbingan orang tua yang dijabarkan oleh Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 88) tentang bentuk bimbingan orang tua.

3. Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi

Pemapanan pandemi menurut Purwanto (2020: 5). Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba- tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Menurut World Health Organization (WHO) pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit yang tergolong pandemi adalah HIV/AIDS dan COVID-19. Tidak hanya itu, influenza yang saat ini tampak ringan pun dahulu pernah menjadi penyakit yang

masuk ke dalam kategori pandemi dan menjadi masalah bagi seluruh negara di dunia (WHO, 2020)

Menurut dr. Novrina dalam Itjen Kemendikbud (2020), pandemi merupakan wabah yang terjadi secara serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan penyakit menular yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua dan biasanya mengenai banyak orang.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pandemi merupakan wabah penyakit baru yang menyebar secara serempak hampir ke seluruh negara atau benua di dunia dan biasanya mengenai banyak orang serta menjadi permasalahan bagi seluruh negara di dunia.

b. Pengertian *Coronavirus* (Covid-19)

Pengertian *corona* dikemukakan oleh Sayekti (2020: 7) bahwa *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien covid-19 yakni dokter dan perawat.

Sedangkan menurut Yuliana (2020: 190) virus *corona* merupakan virus yang umumnya terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit hewan ataupun manusia, orang yang sudah terinfeksi virus ini maka akan dengan mudah menyebarkan pada orang lainnya, penyakit ini merupakan infeksi yang terjadi pada pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).

Menurut Kementerian Kesehatan (2020: 12) tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti

demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Berdasarkan pendapat tentang virus corona di atas, peneliti menyimpulkan bahwa virus corona adalah jenis penyakit meliputi virus yang umumnya terdapat pada hewan dan dapat ditularkan kepada hewan ataupun manusia yang mengakibatkan gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.

4. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Beberapa cara digunakan untuk mendukung berjalanya pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut.

a. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara luas dengan peserta didik yang tidak terbatas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1).

Sedangkan, menurut Romli (2012: 34) pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.

b. Home Visit

Pengertian *home visit* menurut Suhendro (2020: 137) *home visit* adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk

membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik. Pelaksanaan home visit dapat menjadi proses pembelajaran dimasa pandemi untuk memantau perkembangan anak di rumah, sehingga dapat mewujudkan aktivitas anak dan peran bimbingan orang tua saat belajar di rumah. Aktivitas anak dalam belajar mandiri dapat diawasi melalui pemberian tugas dan kegiatan kunjungan rumah/home visit.

Menurut Rachman (2020:483), tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan rumah guru melakukan metode pembelajaran home visit dengan cara melakukan setiap kelompok belajar. Kegiatan home visit dilakukan guru sebagai usaha agar pembelajaran tetap dapat berjalan dan berlangsung dengan keterbatasan aktivitas belajar di sekolah agar guru selalu dapat pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik dimanapun dia berada walapun berada dirumah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu diantaranya melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu melalui *WhatsApp*, *Google Classroom* dsb, maupun luar jaringan (luring) yaitu dengan cara *home visit*.

SD Negeri Sidosari menerapkan pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* dengan memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video dengan tujuan agar memudahkan peserta didik memahami materi. Kemudian pendidik memberikan tugas berupa beberapa butir soal yang berhubungan dengan materi yang ada dalam video pembelajaran. Untuk metode pengumpulan tugas yaitu tugas dijawab pada buku tulis kemudian

orang tua peserta didik yang mengumpulkan buku tugas ke sekolah sekali dalam seminggu pada hari yang telah dijadwalkan.

SD Negeri 2 Sidosari menerapkan pembelajaran daring yaitu melalui *WhatsApp Group*, juga menerapkan pembelajaran luring yaitu sebagian peserta didik hadir di sekolah menurut jadwal yang telah ditentukan dan wajib mematuhi protokol kesehatan, serta menerapkan pembelajaran *home visit* yang dibagi menjadi beberapa kelompok belajar di rumah peserta didik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Bempechat (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Bempechat J., dan Shernoff D.J. yang berjudul "*Parental Influences on Achievement Motivation and Student Engagemen*" pada tahun 2012 di Boston, MA. Hasil penelitian ini yaitu *Parents, guardians, and teachers are the best equipped to encourage children's motivation and involvement, with the potential to make long-term impact, as they have the deepest understanding of their needs and potential* (Orang tua, wali, dan pendidik paling siap untuk mendorong motivasi dan keterlibatan anak-anak, dengan potensi untuk membuat dampak jangka panjang, karena mereka memiliki pemahaman terdalam tentang kebutuhan dan potensi mereka)

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada bimbingan orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya mengemukakan bahwa kultur budaya sekitar berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembanding.

2. Penelitian Ardhianti (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhianti Endah Catur Prasetyo yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua dan Intensitas

Menonton Televisi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Rendah di SDN Kalipang 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar 2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar dan tidak ada pengaruh intensitas menonton TV terhadap prestasi belajar siswa kelas rendah di SDN Kalipang 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada bimbingan orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat pengaruh intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

3. Penelitian Yusrizal (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal dkk yang berjudul “Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19 di SDN 16 Banda Aceh” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pola bimbingan orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran di era pandemi (Fhitung = 13,003; sig. 0,000 < 0,05)

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada bimbingan orang tua pada masa pandemi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat pengaruh penerapan metode home visit pada peserta didik. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

4. Penelitian Arifudin (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Arifudin Mahmudi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN 1 Siluman Tasikmalaya tahun 2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data perhatian orangtua dengan kategori sangat cukup diperoleh 9 siswa dengan presentase 24,3%, perhatian orangtua

dengan kategori cukup diperoleh 12 siswa dengan presentase 32,4%, perhatian orangtua dengan kategori kurang diperoleh 11 siswa dengan presentase 29,7%, perhatian orangtua dengan kategori sangat kurang diperoleh 5 siswa dengan presentase 13,6%. Rata rata hasil belajar kognitif siswa dengan kategori sangat baik diperoleh 20 siswa dengan presentase 54,1%, rata rata hasil belajar kognitif siswa dengan kategori baik diperoleh 11 siswa dengan presentase 29,7%, rata rata hasil belajar kognitif siswa dengan kategori cukup diperoleh 6 siswa dengan presentase 16,2%. Jadi, perhatian orangtua memiliki korelasi dengan hasil belajar kognitif siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada perhatian orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk melihat korelasi antara perhatian orang tua dan hasil belajar kognitif. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

5. Penelitian Soegeng (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Soegeng , A.Y & Zuhrotun Nisa yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Orangtua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SDN Kembangarum 2 Mranggen Demak 2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan rhitung (0,564) > rtabel (0,361). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada bimbingan orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan pada kelas tinggi. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti lain tersebut, peneliti juga ingin melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar didik kelas III SD

Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2021/2022, bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua dan hasil belajar tematik peserta didik di sekolah.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan dalam kajian teori, peneliti menduga bahwa ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori bahwa hasil belajar merupakan capaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan perilaku seseorang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Orang tua merupakan faktor eksternal dari peserta didik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, orang tua merupakan ayah dan ibu atau wali dari seorang anak yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan biologis maupun psikologis anak.

Bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar anak. Bagi orang tua yang sering meluangkan waktunya untuk pendidikan anaknya akan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan proses belajar anaknya. Apabila anaknya mengalami kesulitan belajar dan hasil belajarnya menjadi turun, maka dapat dicari penyebabnya dan diusahakan untuk mengatasinya, terutama berhubungan dengan kesulitan kesulitan yang berasal dari lingkungan keluarga.

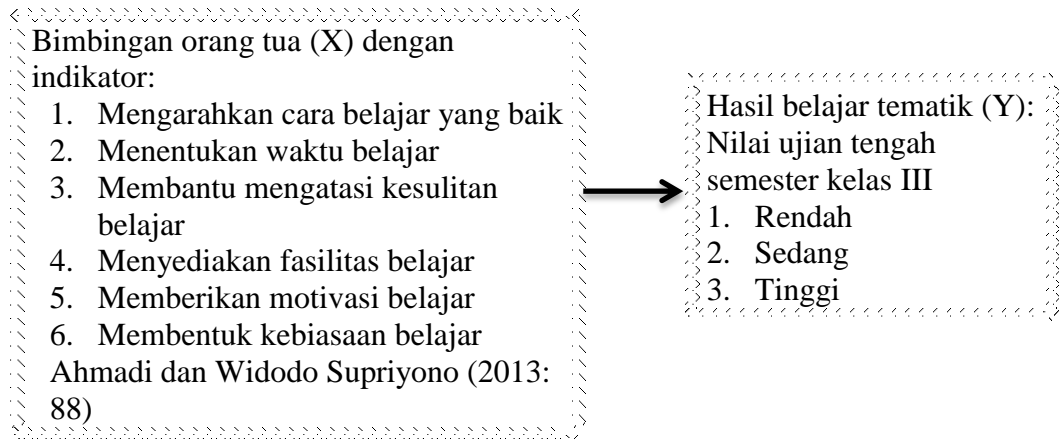
Orang tua yang mempunyai perhatian yang baik terhadap aktivitas belajar anaknya seperti penyediaan dan pengadaan sarana atau fasilitas belajar termasuk didalamnya buku dan ruang belajar bacaan yang menunjang dan sebagainya serta pemberian bantuan lainnya ketika anak menghadapi kesulitan didalam belajar, akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebaliknya orang tua yang kurang bahkan sama sekali tidak memperhatikan aktivitas belajar anaknya dapat menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dalam belajarnya akibatnya hasil belajar anak akan kurang memuaskan.

Orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak belajar di rumah, karena penyebaran virus corona (covid-19) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini. Sekolah online diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Di mana pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*. Sekolah *online* ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Indikator-indikator bimbingan orang tua tentu memiliki perhatian dalam penelitian ini. Peneliti mengadopsi indikator yang dijabarkan oleh Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 88). Indikator tersebut adalah mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar. Indikator-indikator tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik karena pada dasarnya hal tersebut mengacu kepada bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Berdasarkan pokok pikiran tersebut, diduga bahwa ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Jika orang tua membimbing anaknya di rumah dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika orang tua membimbing anaknya di rumah dengan tidak baik atau bahkan tidak membimbingnya sama sekali, maka akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kerangka pikir dan beberapa jurnal penelitian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa bimbingan orang tua akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Untuk lebih memahami kaitan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X : Bimbingan orang tua

Y : Hasil belajar tematik

→ : Pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar tematik

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2017: 7). Penelitian *ex post facto* digunakan karena dalam penelitian ini tidak dilakukan pengontrolan terhadap variabel melainkan pengungkapan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar yang terdiri dari dua SD yaitu: SD Negeri Sidosari dan SD Negeri 2 Sidosari.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar, yaitu:

Tabel 4. Lokasi SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar.

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SDN Sidosari	Jl. Abdul Hamid, Desa Sidosari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
2.	SDN 2 Sidosari	Jl. Lapangan Simbaringin Desa Sidosari Kecamatan Natar, Lampung Selatan

Sumber: Dokumentasi staf TU SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

C. Populasi Penelitian dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Gugus Matahari Kecamatan Natar. Data populasi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1	SD Negeri Sidosari	III A	36
		III B	33
2	SD Negeri 2 Sidosari	III	24
Jumlah			93

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Gugus Matahari Natar

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*. Sugiyono (2011: 82) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya,

banyak atau sedikit populasi. Berikut ini uraian pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan.

a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari Yamane dalam Riduwan dan Engkos (2011: 49) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{93}{93.0,1^2+1} = \frac{93}{1,93} = 48,1$$

$$\frac{48,1}{93} \times 100\% = 51,7\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 48,1 atau 51,7% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian yang dilaksanakan ini berupa kriteria ketuntasan belajar peserta didik (tuntas atau tidak tuntas). Kemudian dari jumlah sampel sebesar 48,1 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan menggunakan rumus alokasi proporsional Sugiyono dalam Riduwan dan Engkos (2011: 50) yaitu:

$$n_i = (N_i : N) .n$$

Keterangan

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Sampel peserta didik kelas III SDN Gugus Matahari Kecamatan Natar.

No	Nama Sekolah	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	SDN Sidosari	IIIA	36	$(36 : 93) 48,1 = 18,6$	19
		IIIB	33	$(33 : 93) 48,1 = 17,06$	18
2	SDN 2 Sidosari	III	24	$(24 : 93) 48,1 = 12,14$	13
Jumlah			93		50

Sumber: Analisis Peneliti

Pembagian sampelnya yaitu pada SDN Sidosari kelas IIIA diambil 19 peserta didik, kelas IIIB diambil 18 peserta didik. Sedangkan pada SDN 2 Sidosari diambil 13 peserta didik. Jadi total peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu 50 peserta didik.

c. Penentuan Sampel

Cara pengambilan sampel melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan. Sugiyono (2017: 132) menyatakan bahwa pengambilan sampel secara acak atau random dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 6, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas.

Pengambilan sampel yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan. Hal ini untuk menghindari subjektivitas, maka cara yang dilakukan dengan memberikan nomor sesuai nomor absen masing-masing responden di setiap kelas sebagai anggota populasi. Lalu, secara acak diundi nomor absen tersebut sesuai dengan banyaknya jumlah sampel pada tiap kelas yang dibutuhkan.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik (Y).

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang memengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah bimbingan orang tua (X).

E. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Definisi konseptual variabel penelitian adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah capaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan, perhatian dan motivasi oleh orang tua kepada anak, agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah capaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil peserta didik

kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar tahun pelajaran 2021/2022.

2. Bimbingan Orang Tua

Peneliti mengadopsi indikator bimbingan orang tua yang dijabarkan oleh Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 88) tentang bentuk bimbingan orang tua yaitu (1) mengarahkan cara belajar yang baik, (2) menentukan waktu belajar, (3) membantu mengatasi kesulitan belajar, (4) menyediakan fasilitas belajar, (5) memberikan motivasi belajar, (6) membentuk kebiasaan belajar.

Pengumpulan data variabel bimbingan orang tua dengan menyebar angket (kuesioner) kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket (kuesioner). Angket (kuesioner) pernyataan bimbingan orang tua terdiri item soal positif dan item soal negatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, metode kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner menurut Sugiyono (2017: 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini kuisisioner (angket) digunakan untuk memperoleh data mengenai bimbingan orang tua kelas III di SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik, persentase mata pencaharian orang tua dan data hasil belajar tematik peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar berupa nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Teknik observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan itu dilakukan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala populasi yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi yang khusus disediakan.

H. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Bimbingan orang tua (X)	1. Mengarahkan cara belajar yang baik	1,2,3,4,5,6	7,8,9	9
	2. Menentukan waktu belajar	10,11,12,13,14	15,16,17	8
	3. Membantu mengatasi kesulitan belajar	18,19,20,21,22	23,24,25	8
	4. Menyediakan fasilitas belajar	26,27,28,29	30,31,32,33	8
	5. Memberikan motivasi belajar	34,35,36,37,38	39,40,41	8
	6. Membentuk kebiasaan belajar	42,43,44,45,46,47	48,49,50	9
Hasil belajar (Y)	Nilai mid semester ganjil peserta didik kelas III tahun pelajaran 2021/2022			

Sumber: Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 88)

Skala yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel adalah dengan model Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban. Skor setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Skor Alternatif Jawaban Bimbingan Orang Tua

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	3
Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	4

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

Tabel 9. Rubrik Skor Alternatif Jawaban Angket Bimbingan Orang Tua

Indikator	Penjelasan
Selalu (SL)	Pernyataan dilakukan setiap hari.
Sering (SR)	Pernyataan dilakukan 4-6 hari dalam seminggu.
Kadang-kadang (KK)	Pernyataan dilakukan 1-3 hari dalam seminggu.
Tidak pernah (TP)	Pernyataan tidak pernah dilakukan sama sekali.

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Menurut Arikunto (2013: 210) “Sebagai contoh sementara, untuk unit analisis peserta didik, subjek uji coba dapat diambil sejumlah 26, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya”. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada populasi lain yaitu populasi yang mempunyai kesamaan karakteristik dengan peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

a. Uji Validitas

Uji validitas butir pertanyaan dilakukan untuk memperoleh kesahihan dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Validitas atau tingkat kevalidan suatu instrumen diukur dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi
 N = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah skor butir
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 $(\sum X^2)$ = jumlah kuadrat dari skor butir
 $(\sum Y^2)$ = jumlah kuadrat dari skor total
 (Muncarno, 2017: 57).

Uji coba dalam instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan kepada 25 peserta didik kelas III di SD Negeri 2 Hajimena Natar Lampung Selatan. Angket bimbingan orang tua berjumlah 50 butir pertanyaan. Butir pernyataan kemudian akan dianalisis. Ketika r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan tabel nilai r Product Moment (Siyoto & Sodik, 2015: 89) untuk $N = 25$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,396.

Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} terdapat butir pernyataan yang valid dan gugur. Butir soal yang valid akan digunakan sebagai alat pengumpul data sedangkan butir soal yang gugur tidak digunakan, yaitu dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Bimbingan Orang Tua

Butir	R-hitung	R-tabel	Keterangan	Butir	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,727	0,396	Valid	26	0,819	0,396	Valid
2	0,757		Valid	27	0,771		Valid
3	0,897		Valid	28	0,842		Valid
4	0,836		Valid	29	0,779		Valid
5	0,844		Valid	30	0,779		Valid
6	0,780		Valid	31	0,737		Valid
7	0,045		Drop Out	32	0,874		Valid
8	0,749		Valid	33	0,780		Valid
9	-0,034		Drop Out	34	0,817		Valid
10	0,785		Valid	35	0,672		Valid
11	0,834		Valid	36	0,790		Valid
12	0,824		Valid	37	0,780		Valid
13	0,795		Valid	38	0,760		Valid
14	0,774		Valid	39	0,773		Valid
15	0,724		Valid	40	0,862		Valid
16	0,717		Valid	41	0,796		Valid
17	0,502		Valid	42	0,733		Valid
18	0,815		Valid	43	0,727		Valid
19	0,866		Valid	44	0,170		Drop Out
20	0,852		Valid	45	0,789		Valid
21	0,840		Valid	46	0,785		Valid
22	0,777		Valid	47	0,724		Valid
23	0,260		Drop Out	48	0,149		Drop Out
24	0,235		Drop Out	49	0,679		Valid
25	0,092		Drop Out	50	0,743		Valid

Sumber: Analisis Peneliti

Hasil uji coba instrumen di SD Negeri 2 Hajimena Natar Lampung Selatan menunjukkan terdapat 43 butir soal valid dan 7 butir soal *drop out*. Butir soal yang nilainya kurang dari r_{tabel} yaitu 0,396 artinya *drop out* yaitu terdapat pada instrumen nomor 7,9,23,24,25,44 dan 48. Butir soal yang *drop out* tersebut tidak akan digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian. Butir soal yang valid akan digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian yaitu sebanyak 43 butir soal.

Tabel 11. Jumlah Butir Soal Valid per-Indikator

Variabel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Akhir
1. Mengarahkan cara belajar yang baik	9	7,9	7
2. Menentukan waktu belajar	8	-	8
3. Membantu mengatasi kesulitan belajar	8	23,24,25	5
4. Menyediakan fasilitas belajar	8	-	8
5. Memberikan motivasi belajar	8	-	8
6. Membentuk kebiasaan belajar	9	44,48	7
Total butir soal valid			43

Sumber: Analisis Peneliti

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel bimbingan orang tua butir pernyataan valid berjumlah 43 butir. Butir-butir pernyataan yang valid inilah yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan. Derajat keajegan suatu alat ukur dalam hal ini adalah angket digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan:

r_{II} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

(Arikunto, 2013: 239)

Selanjutnya hasil perhitungan r_{II} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono (2017: 231) berikut ini:

Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017: 283)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orang Tua

Varians Total	Jumlah Varians	r_{11} (Alpha)	r_{tabel}	Keputusan ($r_{11} > r_{tabel}$)	Interpretasi
1045,443	45,916	0,975	0,396	RELIABEL	SANGAT TINGGI

Sumber: Data Primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui mean, median, modus dan standar deviasi dengan bantuan SPSS 22. Saifuddin Azwar (2014: 149) menjelaskan bahwa penggolongan dijadikan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 14. Perhitungan Kategori

No	Rumus	Kategori
1.	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah
2.	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
3.	$(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

Sumber: Saifuddin Azwar (2014: 149)

2. Uji Prasyarat Analisis

Data yang didapat setelah melakukan tahap-tahap di atas harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = koefisien chi kuadrat

fo = frekuensi observasi

fh = frekuensi harapan

(Arikunto, 2013: 333)

Hasil perhitungan chi kuadrat (x^2) selanjutnya dikonsultasikan dengan chi kuadrat (x^2) tabel yaitu dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Apabila chi kuadrat (x^2) hitung lebih kecil dari chi kuadrat (x^2) tabel maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika sebaliknya chi kuadrat (x^2) hitung lebih besar dari chi kuadrat (x^2) tabel maka data tersebut distribusinya tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan linier atau tidak dengan Variabel terikat (Y). Untuk mengetahuinya kedua variabel tersebut di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%, adapun rumusnya adalah:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg}: Harga F garis regresi

RK_{reg}: Rerata kuadrat regresi

RK_{res}: Rerata kuadrat residu

(Sugiyono, 2017: 274)

Jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka distribusi data penelitian dinyatakan linier. Jika F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka distribusi data penelitian dinyatakan tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

Penghitungan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun rumusnya yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersept

b = Koefisien regresi

(Hasan, 2016: 64)

Nilai a maupun nilai b dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2017: 2)

Untuk menyimpulkan hipotesis pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan. Sebaliknya bila r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} ($r_h \geq r_t$), maka koefisien korelasinya

signifikan. Setelah diperoleh harga r kemudian menguji signifikansinya dengan menggunakan rumus t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: koefisien signifikansi

r: koefisien korelasi

n: jumlah subjek uji coba

(Sugiyono, 2017: 184)

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a), sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan menolak H_a .

4. Rumusan Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh bimbingan orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Matahari Kecamatan Natar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari. Perinciannya dapat dilihat di bawah ini:

Terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Matahari, dengan ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,725 dengan kontribusi variabel 72,5% berada pada taraf kuat. Artinya terdapat kecenderungan jika bimbingan orang tua tinggi maka peserta didik akan memiliki hasil belajar tinggi dan sebaliknya jika bimbingan orang tua rendah maka hasil belajar peserta didik rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dianjurkan saran-saran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu belajar dengan baik, menentukan waktu belajar, bertanya kepada orang tua dan guru jika kesulitan dalam belajar, memanfaatkan fasilitas belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk kebiasaan belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Pendidik

Bagi pendidik diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat membimbing peserta didik lebih baik lagi. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dalam pembelajaran disarankan, guru mengarahkan cara belajar yang baik, disiplin waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan

belajar, memenuhi fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar, dan membentuk kebiasaan belajar peserta didik di sekolah.

3. Orang Tua

Orang tua sebaiknya memperhatikan hasil belajar anak, berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar anak yaitu dengan mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar, membentuk kebiasaan belajar anak di rumah.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh bimbingan orang tua dengan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Antonio, S. 2013. *Leaner and Educator*. Tazkia, Jakarta.
- Arifudin, M. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3: 1-2.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bempechat, J., & Shernoff, D. J. 2012. Parental influences on achievement motivation and student engagement. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie. *Journal of research on student engagement*. 1: 315–342.
- Bilfaqih, Y. dan Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish, Yogyakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ekawati, M. dan Nevi. 2019. Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasi pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal JRPP*. 2: 2-3.

- Fatimah, L. 2010. *Hubungan Persepsi Anak terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Febrini, D. 2011. *Bimbingan Konseling*. Teras, Yogyakarta.
- Gunarsa, Y.S. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Libri, Jakarta.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Handayani, D. 2020. Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia* 2:40.
- Hasan, I. 2016. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heryanti, V. 2014. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak). *Jurnal Universitas Bengkulu*. 1: 2-5.
- Kadir, A. dan Asrohah, H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kemendikbud. 2003. *Permendikbud No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No 57 tahun 2016 Tentang Kurikulum SD*. Kemendikbud, Jakarta.
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud No 36 tahun 2018 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kemendikbud, Jakarta.
- Kemenkes. 2020. *Coronavirus dan COVID-19*. Kemenkes, Jakarta.
- Khuluqo, I. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Khoirul, A. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mawarsih. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Presatsi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Penelitian UNS*. 3: 1-5.
- Munasik. 2014. *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) SMA Negeri 2 Klaten*. UNY, Yogyakarta.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Lampung.
- Nazar. 2019. *Model Pembelajaran Tematik Terpadu*. IAIN Langsa, Aceh.
- Novita, L. 2018. *Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa*. (Skripsi). Universitas Pakuan, Bogor.
- Prasetyo, A.E.C. 2012. *Pengaruh bimbingan belajar orang tua dan intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa kelas rendah*. (Thesis). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Pujiriyanto. 2012. *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. (Skripsi). UNY Press, Yogyakarta.
- Purnama, D. S. 2013. *Perhatian Orang Tua*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwanto, A. 2020. *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Pelita Harapan, Jakarta.
- Rachman, S. A. 2020. Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 3: 480–487.
- Riduwan dan Engkos, A.K. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Romli, A. S. M. 2012. *Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia, Bandung.

- Rosyid, A. 2020. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4: 1274-1290.
- Saliyo dan Farida. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Madani Media, Malang.
- Samino dan Marsudi, S. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Fairuz Media, Surakarta.
- Sayekti L. 2020. Dalam Menghadapi Pandemi Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja. *Walisono Journal of Information Technology*. 2: 151-160.
- Siyoto, S dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta, Bandung.
- Suhendro, E. 2020. Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 3: 133–140.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media, Jakarta.
- Soegeng, A.Y. 2014. Hubungan Antara Perhatian Orangtua dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Ilmiah*. 2: 4-6.

- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Umar, M. 2015. *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. (Skripsi). UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Uminingsih. 2016. *Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Prestasi Belajar IPA*. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Nuha Litera, Yogyakarta.
- Warsito. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dengan Mengoptimalkan Media Information and Communication Technologies (ICT)*. (Skripsi). UMS, Surakarta.
- WHO. 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation*. (Online) Tersedia : <https://Covid19.who.int/> (Diakses : 26 Juni 2020)
- Yaumi, M. & Hum, M. 2014. *Prinsip - Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Yuliana. 2020. Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 1: 2-5.
- Yusrizal. 2020. Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan*. 3: 10-11.
- Zahra, T. dan Krisnani, H. 2020. *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Padjadjaran. Bandung.